

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Srandakan, Bantul. Alamat Puskesmas Srandakan, Bantul berada di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Wilayah kerja Puskesmas Srandakan terdiri dari dua Desa yaitu Desa Poncosari dan Desa Trimurti, dengan luas wilayah 1454,89 Ha, sebagian besar areal persawahan, Kepadatan penduduk 497 jiwa/km². Jumlah Penduduk Kecamatan Srandakan tahun 2009 sebanyak 35.166 jiwa, sebagian besar berumur lebih dari 40 tahun keatas, mayoritas beragama Islam (98,82%), tingkat pendidikan sebagian besar tamat SD (28,15%), namun 4,15% penduduk tamat Perguruan Tinggi serta mata pencaharian sebagian besar petani (34,80%).

Jumlah Petugas yang bertugas di Puskesmas Srandakan tahun 2009 sebanyak 37 orang, ratio SDM Kesehatan per 100.000 penduduk di Kecamatan Srandakan yang sudah mencapai target adalah Dokter Spesialis, untuk SDM kesehatan yang lainnya masih dibawah target.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, anak ke, usia anak dan pernah/tidak. Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, anak ke, usia anak dan pernah/tidak mendapat penyuluhan dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1 Distrpasiensi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	n=33	%
Umur			
1.	< 20 Tahun	4	12,1
2.	20 - 35 Tahun	22	66,7
3.	> 35 Tahun	7	21,2
Pendidikan			
1.	SD	6	18,2
2.	SMP	11	33,3
3.	SMA	14	42,4
4.	Perguruan Tinggi	2	6,1
Pekerjaan			
1.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	13	39,4
2.	Buruh	11	33,3
3.	Swasta	8	24,2
4.	PNS	1	3,0
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun, yaitu sebanyak 22 responden (66,7%), dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA sebanyak 14 responden (42,4%), dengan status pekerjaan ibu rumah tangga/IRT sebanyak 13 responden (39,4%).

3. Hasil

a. Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Efek Samping KB IUD

No	Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD	n=33	%
	Baik	8	24,2
	Cukup	10	30,3
	Kurang	15	45,5
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan efek samping KB IUD kategori kurang, yaitu sebanyak 15 responden (45,5%).

b. Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD (*Amenorhea* //Tidak Menstruasi)

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Efek Samping KB IUD (*Amenorhea* //Tidak Menstruasi)

No	Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD (<i>Amenorhea</i> //Tidak Menstruasi)	n=33	%
	Baik	13	39,4
	Cukup	10	30,3
	Kurang	10	30,3
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan efek samping KB IUD (*Amenorhea* //Tidak Menstruasi) kategori cukup dan kurang, yaitu sama-sama sebanyak 10 responden (30,3%).

c. Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD (Menorrhagia//Menstruasi lebih banyak)

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Efek Samping KB IUD (*Menorrhagia* //Menstruasi lebih banyak)

No	Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD (<i>Menorrhagi</i> //Menstruasi lebih banyak)	n=33	%
	Baik	12	36,4
	Cukup	6	18,2
	Kurang	15	45,5
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan efek samping KB IUD (*Menorrhagia* //Menstruasi lebih banyak) kategori kurang, yaitu sebanyak 15 responden (45,5%).

d. Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD (Leukorhea //Keputihan)

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Efek Samping KB IUD (*Leukorhea* //Keputihan)

No	Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD (<i>Leukorhea</i> //Keputihan)	n	%
	Baik	13	39,4
	Cukup	15	45,5
	Kurang	5	15,2
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan efek samping KB IUD (*Leukorhea* //Keputihan) kategori cukup, yaitu sebanyak 15 responden (45,5%).

e. Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD (*Dismenorea* //Nyeri Perut Bagian Bawah)

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Efek Samping KB IUD (*Dismenorea* //Nyeri Perut Bagian Bawah)

No	Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD (<i>Dismenorea</i> // nyeri perut Bagian Bawah)	n	%
	Baik	6	18,2
	Cukup	3	9,1
	Kurang	24	72,7
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan efek samping KB IUD (*Dismenorea* //Nyeri Perut Bagian Bawah) kategori kurang, yaitu sebanyak 24 responden (72,7%).

f. Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD (Keluarnya IUD //Ekspulsi)

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Efek Samping KB IUD (Keluarnya IUD //Ekspulsi)

No	Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD (Keluarnya IUD //Ekspulsi)	n=33	%
	Baik	3	9,1
	Cukup	12	36,4
	Kurang	18	54,5
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan efek samping KB IUD (Keluarnya IUD //Ekspulsi) kategori kurang, yaitu sebanyak 18 responden (54,5%).

g. Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD (Perlukaan Rahim // Perforasi)

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Efek Samping KB IUD (Perlukaan Rahim// *Perforasi*)

No	Tingkat Pengetahuan Efek Samping KB IUD (Perlukaan Rahim // <i>Perforasi</i>)	n=33	%
	Baik	8	24,2
	Cukup	7	21,4
	Kurang	18	54,5
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan efek samping KB IUD (Perlukaan Rahim// *Perforasi*) kategori kurang, yaitu sebanyak 18 responden (54,5%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan, Bantul, dengan jumlah responden 33 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan efek samping KB IUD kategori kurang (45,5%). Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan ibu yang sebagian masih dalam kategori usia subur yaitu usia antara 20- 35 tahun (66,7%), selain itu dari segi pendidikan sebagian besar responden juga memiliki jenjang pendidikan akhir hingga SMA (42,4%). Hal ini sejalan dengan teori dari Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan

tetapi pada umur menjelang usia lanjut kemampuan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang

Notoadmodjo (2010) juga meenyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasi tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindera sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan, Bantul, menunjukkan bahwa, pengetahuan tentang efek samping KB IUD responden yang sebagian besar kategori cukup diantaranya, *amenorhea* //tidak menstruasi) (30,3%), *leukorhea* //keputihan (45,5%). Hasil penelitian ini dipenagruhi oleh salah satunya oleh faktor informasi yang diperoleh responden yang masih belum lengkap. Hal ini menyebabkan pengetahuan para responden juga masih belum lengkap. Sehingga menyebabkan pengetahuan tentang efek samping IUD responden mengenai *amenorhea* //tidak menstruasi) dan *leukorhea* //keputihan dalam kategori cukup.

Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2010), yang mneyatakan bahwa informasi menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2010)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliza (2010), dengan judul penelitian “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Untuk Memilih *IUD* Sebagai Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2010, dengan hasil penelitian bahwa mayoritas pengetahuan responden berada dalam klasifikasi cukup 49 responden (56,3%) dan pengetahuan kurang 5 responden (5,7%),

dapat ditarik kesimpulan setiap faktor masih mempengaruhi ketidakmauan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa, responden yang sebagian besar kategori kurang diantaranya, *amenorhea* /tidak menstruasi) kategori (30,3%), *menorrhagia*//menstruasi lebih banyak) (45,5%), *dismenorhea* //nyeri perut bagian bawah) (72,7%), keluarnya IUD /*Ekspulsi* (54,5%), perlukaan rahim //*perforasi*) (54,5%). Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman, lingkungan dan informasi yang diperoleh responden yang masih belum lengkap. Hal ini menyebabkan pengetahuan para responden juga masih belum lengkap.

Dapat dilihat dari karakteristik pada responden bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini masih berusia usia antara 20- 35 tahun (66,7%) dan dari tanya jawab yang peneliti lakukan pada bidan Puskesmas, sebagian besar responden merupakan akseptor KB IUD pertama kalinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman responden dalam penelitian ini masih kurang. Sehingga secara pengetahuan juga dapat menjadi kurang. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, maka pengalaman mempunyai kaitan dengan pengetahuan. seseorang yang mempunyai pengalaman banyak akan menambah pengetahuan.

Faktor lingkungan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya pengetahuan responden dalam penelitian. Hal ini dapat diketahui bahwa lingkungan di Puskesmas Srandakan, Bantul, masih termasuk lingkungan yang kurang informasi dan secara geografi juga masuk dalam kategori pedesaan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang Notoatmodjo (2010).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawirah (2010), dengan judul penelitian faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi iud di wilayah kerja Puskesmas Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman, hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi IUD ($p=0,261 > \alpha=0,05$), dan tidak ada hubungan efek samping dengan pemilihan kontrasepsi IUD ($p=0,182 > \alpha=0,05$) serta jumlah anak tidak berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD ($p=0,248 > \alpha=0,05$)

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA